

Pengetahuan Dan Sikap Suami tentang Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui

Husband's Knowledge and Attitudes About Oxytocin Massage in Breastfeeding Mothers

Suyati¹, Muzayyarah²

¹⁻²Prodi D-3 Kebidanan FIK Unipdu Jombang

¹Email: Suyatifik@gamil.com,

ABSTRAK

Pijat Oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pemijatan di bagian costa 5-6 dan sampai dengan ke bagian scapula. Pemijatan tersebut bertujuan untuk merangsang memperlancar ASI, menambah pengisian ASI ke payudara, dan memberikan rasa nyaman bagi ibu. Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui bayinya sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak terutama suami. Peran aktif suami dengan memberikan pijat oksitosin merupakan salah satu bentuk support atau dukungan yang bisa dilakukan kepada ibu menyusui sehingga dapat memperlancar ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel suami ibu menyusui sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dengan purposive sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang pijat oksitosin sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 53% dan sikap suami tentang pijat oksitosin sebagian besar mempunyai sikap cukup yaitu 54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar suami memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik. Saran untuk petugas kesehatan adalah meningkatkan kegiatan penyuluhan atau pelatihan baik kepada ibu menyusui beserta suaminya tentang pijat oksitosin.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pijat, Oksitosin, Menyusui

ABSTRACT

Oxytocin massage is an action performed using massage on the 5-6 ribs and up to the scapula. The massage aims to stimulate the smooth flow of breast milk, increase milk filling to the breast, provide a sense of comfort for the mother. Success of a mother in breastfeeding her baby is very dependent on the support of various parties, especially the husband. Active role of the husband by giving oxytocin massage is one form of support that can be done for breastfeeding mothers so that they can facilitate breastfeeding. Study aims to find out how the level of knowledge and attitudes of husbands carrying oxytocin massage in nursing mothers. Research was a type of descriptive research. Sample in this study were husbands of breastfeeding mothers is 30 respondents. Sampling with a purposive sample. Results showed that most of the husbands' knowledge about oxytocin massage had sufficient knowledge, namely 53%, and the husband's attitude regarding oxytocin massage, the majority had an adequate attitude, namely 54%. Conclusion of this study was that most husbands had fairly good knowledge and attitudes. Suggestions for health workers is to increase counseling or training activities for both breastfeeding mothers and their husbands about oxytocin massage.

Keywords: Knowledge, Attitude, Oxytocin Massage, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) mulai usia dini dan dilakukan secara eksklusif sangat penting dan bermanfaat untuk kelangsungan kehidupan seorang

anak. Pemberian ASI secara eksklusif dapat memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai penyakit seperti pneumonia dan diare. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa anak yang

menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi daripada anak yang tidak mendapatkan ASI. Selain itu, mencegah anak dari kegemukan dan anak tidak mudah mengidap penyakit diabetes saat usia dewasa. Secara umum, peningkatan pemberian ASI dapat mencegah dan menyelamatkan lebih dari 820.000 anak dari berbagai penyakit dalam setiap tahunnya dan dapat meminimalkan terjadinya kasus kanker payudara pada perempuan sampai 20.000 kasus/tahunnya. (Karana, 2022)

“Praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menurunkan stunting pada anak di bawah usia lima tahun, demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting hingga 40 persen. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Meneruskan menyusui setelah enam bulan hingga dua tahun bersama dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah cara yang paling memadai dan paling aman untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan memastikan perkembangan kognitif dalam fase kritis

kehidupan ini.”(Karana, 2022)

“Pemberian ASI adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi kesehatan anak dan ibu, sekaligus memberikan anak awal terbaik dalam kehidupannya,” Robert Gass (UNICEF) menyampaikan bahwa “Di tengah pandemi global, para pemangku kepentingan harus mempertahankan perlindungan, promosi, dan dukungan untuk menyusui. ASI telah terbukti sebagai strategi yang mampu menyelamatkan nyawa dan merupakan fondasi bagi masyarakat sehat, cerdas, dan produktif.” (Karana, 2022)

Negara Indonesia melalui pemerintahan dan mitra kerjanya diharapkan memberikan dukungan pada seluruh ibu menyusui supaya memberikan ASI mulai bayi lahir dan dilakukan secara eksklusif, serta berkelanjutan dalam kondisi semakin menurunnya ibu yang memberikan ASI selama pandemi COVID-19. (Karana, 2022)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2021 di Indonesia menunjukkan 52,5% bayi usia kurang dari 6 bulan dengan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan penurunan sekitar 12%

dari tahun 2019. Pemberian inisiasi menyusui dini atau IMD juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 turun menjadi 48,6% pada tahun 2021.(Karana, 2022)

Pada tahun 2021 di Kabupaten Jombang, capaian ASI eksklusif sebesar 68,38%, capaian tersebut melebihi dari target Nasional yaitu 45%. Data capaian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan adalah 86,9%, dimana capaian ini juga melebihi dari target nasional yaitu 80%. Untuk angka capaian IMD untuk Kabupaten Jombang pada tahun 2021 yaitu sebesar 76,36%. Walaupun data menunjukkan hasil yang sudah melebihi target Nasional, namun tetap harus ditingkatkan dan digalakkan secara terus menerus sehingga tidak mengalami penurunan capaian. Kejadian stunting pada tahun 2021 sebanyak 7.637 anak (10,66%), bayi dan balita dengan gizi buruk sebesar 270 anak, dan 30% nya dialami anak usia 2 tahun ke bawah yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. (Pradita, 2022)

Sebuah keberhasilan bagi seorang ibu yang menyusui sangat bergantung dan di pengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekitarnya. Dukungan

tersebut bisa dari pihak pemerintah dan tenaga kesehatan serta tokoh masyarakat atau pemuka agama. Akan tetapi dukungan dari lingkungan sekitar bayi dan ibunya, seperti suami, kakel serta neneknya juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan proses menyusui. Suami bisa memberikan bantuan dalam bentuk pembagian tugas dalam pekerjaan rumah. Membantu istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dapat meringankan tugas istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan bisa beristirahat dengan cukup baik. Istirahat yang cukup akan dapat membantu memperlancar produksi ASI Ibu. Selain itu suami bisa menemani dan memberikan perhatian pada ibu saat menyusui sehingga ibu merasa tenang dan bahagia. Hal ini akan memberikan efek psikologi yang dapat membantu kelancaran ASI. (Septianingtiyas dkk, 2018)

Memberikan pijatan pada punggung atau pijat oksitosin pada istri yang sedang menyusui merupakan salah satu bentuk kepedulian, dukungan atau support suami dalam meningkatkan keberhasilan menyusui.

Pemijatan pada daerah punggung atau pijat Oksitosin adalah

suatu tindakan pemberian pijatan pada area punggung yakni di costa 5-6 sampai dengan area di scapula. Hal ini dapat mempercepat kinerja saraf parasimpatis dalam menyampaikan suatu perintah menuju otak bagian belakang, sehingga dikeluarkannya hormon oksitosin. Keluarnya hormone oksitosin ini akan dapat merangsang prolaktin untuk mensekresi ASI. Tujuan dari pemberian pijat oksitosin tersebut adalah untuk memperlancar produksi ASI dan sekaligus memberikan efek relaksasi dan rasa nyaman bagi ibu. (Aryani, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurul Aini, dkk di Tuban didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kelancaran ASI. Dukungan yang cukup baik dari suami dapat memperlancar produksi ASI pada ibu nifas. (Julianti, 2019)

Dengan pengetahuan suami yang baik tentang pijat oksitosin akan mempengaruhi sikap suami untuk melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui sehingga dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu

menggambarkan pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada Ibu menyusui.

Populasinya adalah suami dari ibu menyusui yang berdomisili di Desa Kepuhkembeng Peterongan Jombang dengan sampel sebesar 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Tehnik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner tertutup berisi tentang pengetahuan dan sikap responden tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui. Data yang telah terkumpul diolah dengan prosentase lalu di tampilkan dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Diagram 1. Pengetahuan Suami Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan diagram 1 diperoleh data pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui sebagian besar dengan

pengetahuan cukup yaitu sebesar 53%, sedangkan pengetahuan baik sebesar 20% dan pengetahuan kurang sebesar 27%.



Diagram 2. Sikap Suami Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan diagram 2 diperoleh data sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui sebagian besar mempunyai sikap cukup baik sebesar 54%, sikap baik sebesar 13% dan sikap kurang 12,5%

Dari data hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu menyusui di Desa kepuhkembeng Peterongan Jombang menunjukkan hasil sebagian besar suami sudah memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 53% dan juga memiliki sikap dengan kategori cukup yaitu sebesar 54%. Akan tetapi masih terdapat juga hasil yang menunjukkan pengetahuan kurang (27%) dan sikap kurang (33%).

Hal ini menunjukkan masih perlunya upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian pijat oksitosin pada ibu menyusui agar para suami bisa memfasilitasi istrinya yang sedang menyusui dengan melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI dan memberikan kenyamanan guna mendukung keberhasilan proses menyusui.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seorang manusia yang terdiri dari sejumlah factor dan teori, yang memungkinkan seseorang tersebut akan bisa menyelesaikan permasalahan yang di hadapi (Notoatmojo, 2010). Dengan Pengetahuan yang cukup baik maka dapat memberi dorongan seseorang dalam menunjukkan sikap baik sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkannya. Sikap seseorang dapat di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan mewujudkan sikap yang baik pula, dan begitupun sebaliknya. (Caturiyantiningtiyas, 2015)

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui itu bergantung pada dukungan dari berbagai pihak. Selain pemerintah dan tenaga Kesehatan, keluarga maupun orang-orang terdekat di lingkungan sekitar bayi dan ibunya, misalnya seperti kakek, nenek dan yang

paling utama dukungan suami mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan proses menyusui.

Nyatanya, pemberian Dukungan suami dapat melancarkan dan meningkatkan kualitas proses pemberian ASI dari ibu kepada bayinya. Kedekatan emosi antara ibu dan suami yang mendukung sepenuhnya akan berdampak positif yang akan meningkatkan sisi keromantisan pasangan. Hal tersebut akan dapat berakibat cukup baik dalam menjalin hubungan suami istri yang lebih harmonis sehingga akan mendatangkan efek yang cukup baik bagi ibu dalam proses menyusui. (Priyatni, 2017)

Ikut berperan aktif dalam memberikan pijat oksitosin merupakan salah satu bentuk support atau dukungan suami dalam mensukseskan proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif untuk bayi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Komala Nurasiaris (2018) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa, kelancaran pemberian ASI lebih banyak dijumpai pada ibu nifas yang telah diberikan pijat oksitosin oleh suaminya. Hasil dari uji statistik yang dilakukan menunjukkan

hasil yang signifikan, artinya terdapat pengaruh antara peran seorang suami dalam memberikan pijatan oksitosin terhadap kelancaran pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Aam Zakiah Adawiah (2019) menyebutkan bahwa dengan dilakukan pemijatan punggung atau pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami mulai hari ke 1 sampai hari ke 7 kepada ibu yang menyusui secara normal, maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi ASI, hal ini bisa dilihat dari berapa sering buang air kecil dan buang baing besar bayi, serta frekuensi bayi menyusu dalam 24 jam.

SIMPULAN

Pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebesar 53%.

Sikap suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas sebagian besar mempunyai sikap cukup yaitu sebesar 54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah. 2019. Pijat Oksitosin Oleh Suami Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Primipara. <http://repository.unimus.ac.id>
- Aryani, dkk. 2021. Proses laktasi Dan Teknik Pijat Oksitosin. Pekanbaru : *Yayasan Malay Culture Studies*
- Julianti, dkk. 2019. Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sebrang Padang. *Jurnal Menara Ilmu Vol. XIII No.10*
- Karana. 2022. Pekan Menyusui Sedunia. <https://www.unicef.org>
- Nurasiaris, dkk. 2018. Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>
- Pradita. 2022. Dukung Keberhasilan Menyusui. <https://kabarjombang.com>
- Prijatni. 2017. Peran Suami Dalam Mendukung Kelancaran ASI Dengan Pijat Oksitosin. *Jurnal Idaman Vol. 1 No. 1*
- Septianingtyas, dkk. 2018. Manajemen Laktasi Dan Positive Self Talk. Semarang : *UNDIP*